

**PERSEPSI PEGAWAI BANK KONVENSIONAL
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Lebong)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

ROVI SANTOSO

NIM. 16631117

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat skripsi saudara **Rovi Santoso** yang berjudul “**Persepsi Pegawai Bank Konvensional Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Konvensional Unit Lebong)**”. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Curup, Agustus 2020

Mengetahui

Pembimbing I



Busra Febrivarni, M. Ag

NIP.19740228200003 2 003

Pembimbing II



Harianto Wijaya, ME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rovi Santoso
Nim : 16631117
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul "**Persepsi Pegawai Bank Konvensional Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Lebong)**". Tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2020



Penulis

Rovi Santoso

NIM. 16631117



KENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Email: fakultasysyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 711/In.34/FS/PP.00.9/09/2020

Nama : **Rovi Santoso**
Nim : **16631117**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Persepsi Pegawai Bank Konvensional terhadap Bank Syariah
(Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Lebong)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 26 Agustus 2020**

Pukul : **14.00 – 15.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Curup, September 2020

Ketua,

Sekretaris,


Busra Febrivarni, M. Ag.
NIP. 19740228 200003 2 003


Fitmawati, M.E.
NIDN. 2024038902

Penguji I,

Penguji II,


Hardiyzon, M. Ag.
NIP. 19720711 200112 1 002


Ratih Komala Dewi, S.Si.,MM
NIP. 19900619 201801 2001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Dr. Yusufri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Persepsi Pegawai Bank Konvensional Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Lebong) ”**. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selaku bersedia meluangkan waktu dan arahnya selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Busra Febriyarni, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Hariyanto Wijaya, M.E Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah ikhlas dan sabar mendukung dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

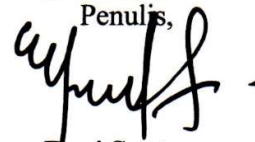
6. Seluruh jajaran dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah mengajar banyak ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Seluruh jajaran pengurus Bank BRI Unit Lebong yang telah menyempatkan waktu dan memberi izin sehingga penelitian untuk skripsi ini dapat terlaksana.
8. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam membagi informasi menyangkut penelitian ini
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal ‘alamiin...

Curup, Agustus 2020

Penulis,



Evi Santoso

NIM.16631117

MOTTO

Bismillahirrahmanirrohim

“Kesuksesan Berasal dari Keinginan Yang Kuat”

**“sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah
keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”**

(Q.S Ar Ra'du: 11)

“Tanamkan dalam hati agar selalu berbuat baik”

**“jika niat baik jangan perna takut untuk
melakukannya”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku ucapkan puji syukur kepada Allah Swt atas dukungan orang-orang tercinta, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta sujud syukur kepada Allah SWT. Atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada nabi muhammad SAW.
2. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecilku ini kepada bapak tersayang (Suandi) dan tercinta (Eles Meti) dan terimah kasih juga untuk saudaraku (Rosisa Sukaisi, Reni Yunita, dan Apri Nodi). yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan memberikanku cinta yang tak terhingga, yang tiada mungkin dapatku balas hanya dengan selebar kertas yang kutulis kata cinta dan persembahan. Semoga ini langkah awal yang akan membuat kedua orang tuaku bahagia.
3. Terima kasih untuk shabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan support serta semangat selama ini (M. Yazik, Fajri Hariadi, Poby Marpelta, Sudi Fitra, Ria Susanti, Wike Winarni, Weli Susanti, Erma Yani,)
4. Terimakasih kepada teman KPM (Hayat, poby, Wulan, Widya, Yeyen, Fitri, Hasana, Azizah),
5. Terimakasih kepada Almamater IAIN Curup
6. Sanak dan keluarga dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang ikut berpartisipasi sehingga dengan bantuan kalian terselesainya skripsi ini.

Persepsi Pegawai BRI Konvensional Terhadap Perbankan Syariah

(Studi Kasus BRI Konvensional Unit Lebong)

Abstrak

Penelitian ini diangkat dengan latar belakang untuk mengetahui persepsi pegawai bank BRI Konvensional terhadap perbankan syariah. Karena banyak penelitian mengenai persepsi masyarakat secara umum yang menjalani kehidupan secara islam, maka penulis meneliti persepsi pegawai bank BRI Konvensional terhadap perbankan syariah. Pegawai bank konvensional adalah orang-orang yang bekerja di bank yang menjalankan peraturan perbankan dan sudah pasti lebih tahu mengenai perbankan. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu objek berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

Tujuan dari penelitian skripsi ini untuk mengetahui persepsi pegawai BRI Konvensional terhadap perbankan syariah. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang diambil melalui teknik pengumpulan data studi lapangan dengan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pegawai bank konvensional terhadap perbankan syariah bahwa sebagian besar perbankan syariah sekarang ini belum menjalankan operasionalnya berdasarkan syariah yang sesungguhnya, hanya menambahkan kata syariah di belakang nama banknya. Karena karyawan yang tidak berkompeten dibidangnya dan tingkat kejujuran dari masyarakat yang masih sangat rendah. Untuk sarannya adalah diharapkan kepada perbankan syariah agar merekrut orang-orang syariah yang memang paham betul dengan syariah dalam operasionalnya dapat dijalankan sesuai dengan syariah yang sesungguhnya dan untuk masyarakat diharapkan dapat mendukung perbankan syariah dengan berperilaku jujur dalam melakukan kerja sama dengan perbankan syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Pegawai Bank, Bank Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	iv
BAB I PERSEMBAHAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Defenisi Operasional Judul	12
H. Metodologi Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	20
B. Bank Syariah.....	26
C. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	48

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Bank Konvensional Lebong.....	52
B. Struktur Organisasi	55
C. Demografi Pegawai BRI Konvensional Lebong	60
D. Visi dan Misi Bank BRI Konvensional Lebong	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Pegawai BRI Unit Lebong Mengenai Perbankan Syariah.....	65
B. Reduksi Data Hasil Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas bank syari'ah, pada dasarnya bersumber pada konsep uang dalam islam, sebab bisnis perbankan tidak terlepas dari persoalan uang. Di dalam islam uang dipandang sebagai alat tukar bukan suatu komoditi. Diterimanya uang secara meluas dengan maksud melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penghisapan dalam ekonomi tukar menukar, sehingga dengan adanya sistem ini bank syari'ah menjadi incaran bagi para pelaku bisnis perbankan. Hal ini terjadi karena dari sistem ekonomi keberadaan bank syari'ah memberikan nilai lebih dibandingkan dengan bank konvensional.¹

Persepsi merupakan pandangan atau pendapat seseorang tentang sesuatu hal dilingkungannya. Menurut Quinn dalam buku *pengantar psikologi umum* mengemukakan bahwa persepsi adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima dalam organ dan hasil interpretasinya (hasil olah otak). Sensasi merupakan stimultan dari dunia luar yang dibawa masuk kedalam sistem syaraf melalui alat indra.² persepsi yang diperoleh dari lingkungannya merupakan hasil dari pemrosesan informasi dan pengetahuan yang dimilikinya. Orang yang berbeda bisa saja memiliki pandangan yang sama atau bisa juga memiliki pandangan yang berbeda tergantung dari latar belakang serta tingkat pengetahuan masing-masing.

¹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 67

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-2, hal. 93

Setiap individu pasti hidup bermasyarakat seperti halnya pegawai bank, oleh karena itu sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat maka tidak bisa terlepas dari persepsi. Pegawai adalah seseorang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan dan lain sebagainya). Jadi pegawai bank adalah orang yang menjalankan semua peraturan atau undang-undang perbankan dan sudah pasti pegawai bank mengetahui segala peraturan mengenai perbankan.

Perbankan yang menganut dual sistem yaitu bank konvensional yang dikenal masyarakat menerapkan sistem bunga dan bank syari'ah yang kita ketahui menerapkan sistem bagi hasil. Bank syari'ah menampilkan perbedaan pada sisi penyaluran dana (*funding*) ialah dalam bentuk kebersamaan memperoleh bagi hasil dari usaha bank, baik pada waktu perekonomian nasional sedang lesu. Perbankan syari'ah dengan sistem bagi hasil juga menghilangkan beban biaya yang dapat digeserkan kepada pembeli produk yang terakhir sehingga dapat menetralkan terjadinya biaya tinggi, meningkatkan efisiensi dan menghambat inflasi.³

Konsep halal adalah konsep yang paling utama dalam investasi yang dilakukan perbankan syari'ah, yang menjadi pembeda utama antara kedua sistem bank tersebut. Hal ini disebabkan adanya sifat transendental antara setiap transaksi dalam setiap aktivitas muamalah dan hukum islam.⁴

Dari sisi falsafah antara bank syari'ah dan bank konvensional berbeda. Bank syari'ah berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan pada bank konvensional

³ Karnaen A. Perwataatmadja, Hendri Tanjung, *Bank Syari'ah (Teori, Praktik, dan Perannya)*, (Jakarta: PT Senayan Abadi, 2007), hal. 69-70

⁴ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta: Persada Media Group, 2007), hal. 99

berdasarkan bunga. Antara bunga uang yang diterapkan pada bank konvensional dengan bagi hasil pada bank syari'ah memiliki karakteristik yang berbeda. Bunga diterapkan pada hampir semua produk perbankan konvensional, sedangkan bagi hasil hanya diterapkan pada produk bank syari'ah yang bersifat produktif. Meskipun bank syari'ah memiliki slogan utama bagi hasil, namun tidak semua produk bank syari'ah menerapkan bagi hasil hanya diterapkan untuk usaha produktif. Sedangkan untuk pinjaman konsumtif diterapkan sistem jual beli oleh karena itu margin yang diterapkan adalah margin jual beli bukan margin bagi hasil.⁵

Kemudian secara kelembagaan kegiatan perbankan syari'ah di Indonesia dapat dilakukan bank umum syari'ah, bank Unit Usaha Syari'ah (UUS). UUS adalah unit kerja dari kantor pusat syari'ah bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha syari'ah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syari'ah dan/atau unit syari'ah. Oleh karena itu bank syariah tidak berdiri sendiri, dalam operasionalnya masih menginduk kepada bank konvensional. Bila demikian adanya bank syari'ah hanya salah satu pengembangan dari bank konvensional

⁵ Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah Mengupas Ekonomi Islam, Bank Islam, Bunga Uang dan Bagi Hasil, Wakaf Uang, dan Sengketa Ekonomi Syari'ah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 108

diharapkan adalah bank syari'ah yang betul-betul mandiri, dengan sebagai perangkatnya sebagai bagian perbankan yang diakui secara nasional.⁶

Namun apabila dilihat dari aturan yang tertuang dalam hukum positif, akuisisi dan konversi menyatakan muamalah itu diperbolehkan selama tidak ada dalil yang secara tegas melarangnya. Tidak perlu melihat latar belakang perbankan yang melakukan kegiatan hukum tersebut. Adapun yang perlu diperhatikan adalah tidak boleh lagi ada kegiatan konvensional dalam perbankan yang sudah diubah menjadi bank syari'ah. Proplem yang sama juga disampaikan dalam pembukaan cabang syari'ah dari UUS yang merupakan bank umum konvensional, yakni apabila dinyatakan asal usul modalnya. Asal usul modalnya sama-sama berasal dari transaksi yang berbasis bunga.

Banyaknya Unit Usaha Syari'ah (UUS) yang menginduk dengan perbankan konvensional yang membuat pegawai bank konvensional tahu mengenai perbankan syari'ah. Dengan pengetahuan itulah bagaimana persepsi pegawai bank konvensional mengenai perbankan syari'ah.

Seperti yang di ketahui pada saat ini bahwa Bank Rakyat Indonesia konvensional yang terdapat di Lebong berjumlah empat Unit BRI Konvensional diantaranya sebagai berikut:

Pertama BRI Unit muara aman 1 yang terdapat ditengah-tengah pasar muara aman yang berada di Kecamatan Lebong Utara, BRI Unit Muara Aman 1 ini memiliki 22 karyawan yang bekerja pada bank tersebut. Kedua BRI Unit Muara Aman 2 terdapat di jalan raya curup muara aman di Kecamatan Lebong

⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syari'ah Melalui Akuisisi dan Konversi (Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2010), hal. 17

Utara, BRI Unit Muara Aman 2 ini memiliki jumlah karyawan 10 orang, Ketiga BRI Unit Tes terdapat di Kecamatan Lebong Selatan yang memiliki 14 karyawan, Dan Empat BRI Unit Tubei yang berada di desa Tanjung Agung, Kecamatan Lebong pelabi. Saat ini BRI Unit Tubei memiliki 10 karyawan.⁷ Dan untuk tambahan yang bekerja pada Bank Konvensional Lebong, untuk Bank BTPN memiliki jumlah karyawan 8 orang, yang terdapat di kecamatan Lebong Utara. Sedangkan di Bank Bengkulu terdapat 29 karyawan.⁸

Jadi total keseluruhan karyawan di BRI Konvensional Lebong berjumlah 56 karyawan, Bank BTPN berjumlah 8 karyawan, dan Bank Bengkulu 29 karyawan. Setelah di hitung, jadi keseluruhan karyawan Bank Konvensional berjumlah 93 karyawan.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu pegawai BRI Unit Muara Aman 1, bahwa sebenarnya peraturan yang ada pada bank syari'ah sebagian besar juga ada pada bank konvensional, namun undang-undangnya sajalah yang berbeda, seperti misalnya pada bank syari'ah tidak boleh memberikan pembiayaan kepada usaha tidak pasti misalnya usaha jual beli barang bekas, perbankan konvensional juga tidak diperbolehkan memberikan pembiayaan kepada usaha yang seperti itu dan suda diatur dalam undang-undang.⁹

⁷ Wawancara Dengan Algi Agussance (Mantri Kur), Responden, Selasa 11.00 Wib, Tanggal 1 Oktober 2019.

⁸ Wawancara Dengan Nanda Putraga (Satpam), Responden, Selasa 11.30 Wib, Tanggal 1 Oktober 2019.

⁹ Wawancara Dengan Bapak Ansori (Teller), Responden, Kamis 10.30 Wib, Tanggal 12 September 2019.

Dan menurut salah satu seorang pegawai lainnya bahwa bank syari'ah belum sepenuhnya menjalan operasional yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syari'ah hanya sebatas luarnya saja tetapi didalamnya masih konvensional. Seharus bukan bank syariah yang menentukan bagi hasilnya tetapi nasabah yang menentukan bagi hasil yang sesuai dengan kemampuan nasabah dan juga ada tawar menawar untuk bagi hasilnya.¹⁰

Dari pendapat kedua pegawai BRI, bank syari'ah dan bank konvensional itu memiliki perbedaan dan persamaan, dari maksud peraturan kedua bank itu sama, namun bunyi dari kedua peraturan itu berbeda, selain itu nama produk kedua bank ini juga memiliki perbedaan, dan bank syari'ah belum menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syari'ah. Namun sebenarnya persamaan dari kedua bank ini adalah tujuannya yang sama-sama ingin mendapatkan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Pegawai BRI Konvensional Terhadap Perbankan Syari'ah (Studi Kasus BRI Konvensional Lebong)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini dan supaya tidak keluar dari apa tujuan dan maksud penelitian maka penulis membatasi penelitian pada persepsi pegawai BRI Lebong terhadap Perbankan Syaria'ah dan perbedaan pembiayaan *mudharabah* dengan kredit produktif pada bank konvensional.

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Sedy Rahmawardani (Mantri Briguna), Responden Senin 11.00 Wib, Tanggal 16 september 2019.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa hal yang perlu dikaji untuk memperdalam pengetahuan pembahasan selanjutnya, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana persepsi pegawai BRI Konvensional Lebong mengenai Perbankan Syari'ah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pegawai BRI Konvensional Lebong terhadap Bank Syari'ah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dan peningkatan Bank Syari'ah. Serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Memberikan saran dan masukan pada lembaga serta institut yang bersangkutan dengan pemegang kebijakan yang berkaitan dengan Bank Syari'ah untuk menentukan langkah-langkah pengembangan Bank Syari'ah.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun skripsi yang sudah membahas tentang persepsi terhadap perbankan syari'ah diantaranya adalah:

1. Merry Putri Etika Putri (2017) penelitian yang berjudul tentang “Persepsi Pegawai terhadap Pembiayaan Dengan Margin Dan Bagi Hasil Pada Bank Syari'ah”.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam berintraksi atau bekerja sama akan banyak sekali alasan-alasan yang diberikan seseorang jika ditanya tentang alasannya untuk bekerja sama. Seperti halnya dengan pegawai kantor kementerian agama rejang lebong pasti memiliki alasan-alasan tertentu sehingga mengakibatkan rendahnya minat mereka dalam melakukan transaksi pada bank syari'ah dengan sistem margin dan bagi hasil. Sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana persepsi pegawai tersebut terhadap pembiayaan dengan sistem margin dan bagi hasil serta faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi pegawai.

Dari penelitian didapatkan sebuah kesimpulan bahwa pegawai kantor kementerian agama rejang lebong terhadap pembiayaan dengan sistem margin dan bagi hasil pada bank syari'ah adalah dalam praktiknya hampir

sama dengan pembiayaan yang ada pada bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, dimana margin dan bagi hasil pada umum-umum sama-sama merupakan keuntungan bagi bank. Margin merupakan keuntungan yang diperoleh dari transaksi jual beli sedangkan bagi hasil merupakan keuntungan yang diperoleh dari akad kerjasama antara pihak bank dan nasabah. Adapun faktor yang mempengaruhi Persepsi Pegawai Kementerian Agama Rejang Lebong terhadap pembiayaan dengan sistem margin dan bagi hasil pada bank syariah yaitu: kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman sikap dan kepercayaan, penerimaan diri serta kontras/intensitas kekuatan dari stimulus.¹¹

2. Muhamad Bayhaki (2016) penelitian yang berjudul tentang “Persepsi Petani Kopi Terhadap Lembaga Keuangan Syari’ah”.

Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh persepsi atau pendapat dari masyarakat petani kopi kecamatan bermani ilir tentang lembaga keuangan syari’ah. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini guna untuk mengetahui Persepsi Petani Kopi Kecamatan Bermani Ilir Tentang Lembaga Keuangan Syar’iah.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Petani Kopi Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Terhadap Lembaga Keuangan Syari’ah, sebagian besar tidak mengetahui lembaga keuangan syariah selain Bank Syari’ah begitupun terhadap produk yang dimiliki Bank Syari’ah. Pada dasarnya para petani kopi sebagian besar

¹¹ Merry Putri Etika Putri, “*Abtrak: Persepsi Pegawai Terhadap Pembiayaan Dengan Margin Dan Bagi Hasil Pada Bank Syari’ah*”, Skripsi (Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN, Curup, Curup, 2017), hal. ix

ketika ditanya tentang lembaga keuangan syari'ah maka mereka menjawab bahwa hanya bank syari'ah yang diketahuinya, sedangkan untuk lembaga keuangan syari'ah yang lain masih banyak yang belum mengerti ataupun belum mengetahuinya.¹²

3. Putri Reza (2015) penelitian yang berjudul tentang “Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal Tentang Bank Syari’ah”.

Penelitian ini jelas bahwa masyarakat dwi tunggal ini mayoritas orang-orang islam dan berpendidikan tinggi dari pekerjaannya rata-rata pegawai negeri sipil (PNS). Penulis mengambil tentang persepsi masyarakat dwi tunggal karena pendapat masyarakat sangat mempengaruhi atas keberadaannya bank syari'ah di kota curup, dari persepsi masyarakat bisa dilihat bagaimana bank syari'ah dalam memperkenalkan bank syari'ah dan produk-produk yang ada di dalam bank syari'ah itu sendiri. Sehingga peneli termotivasi untuk penelitian tentang Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal Tentang Bank Syari’ah.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian persepsi masyarakat tentang perbankan syari'ah sebagian kecil masyarakat kelurahan dwi tunggal hanya mendengar dan mengetahui keberadaan bank syari'ah, keingintahuan mereka terhadap perbankan syari'ah dan istilah-istilah dan produk-produk bank syari'ah cukup besar. Masyarakat terpaksa menggunakan bank konvensional karena bank konvensional sudah lama bekerja sama dengan pemerintah.¹³

¹² Muhammad Bayhaki, “*Abstrak: Persepsi Petani Kopi Terhadap Lembaga Keuangan Syari’ah*”, Skripsi (Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN, Curup, Curup, 2016), hal. ix

¹³ Putri Reza, “ *Abstrak: Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal Tentang Bank Syari’ah*”, Skripsi (Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN, Curup, 2015), hal. ix

4. Pamroyen (2015) penelitian ini yang berjudul tentang “Persepsi Jama’ah Majelis Taklim An-Nadjah Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syari’ah”.

Penelitian ini menjelaskan bahwa banyak sekali kemunculan jama’ah-jama’ah atau kelompok-kelompok dan ormas Islam yang membantu dalam merealisasikan dakwa ekonomi Islam dengan menjadi salah satu nasabah bank syariah diantaranya, organisasi muhammadiyah, organisasi NU (Nahdatul Ulama), jama’ah tabligh, jama’ah salafi, kajian majelis taklim, dan lain-lain. Dan yang menjadi prioritasnya untuk mencegah riba dan kembali pada syari’at Islam yang tujuannya amar ma’ruf nahi mungkar, menyeru kepada kebaikan mencegah kepada kemungkaran. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Jama’ah Majelis Taklim An-Nadjah Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syari’ah.¹⁴

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, meskipun sama-sama meneliti persepsi sebagai topik penelitian, namun tidak satupun yang meneliti pegawai dan penelitian lebih memfokuskan mengenai Persepsi Pegawai BRI Konvensional Lebong Terhadap Perbankan Syari’ah. Untuk membuktikan bahwa penelitian saya ini terbaru serta layak untuk diteliti dan perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang sebelumnya adalah saya hanya mengutamakan meneliti kepada pegawai BRI Konvensional Lebong.

¹⁴ Pamroyen, “ *Abstrak: Persepsi Jama’ah Majelis Taklim An-Nadjah Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syari’ah*”, Skripsi (Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN Curup, Curup, 2015), hal. ix

G. Defenisi Operasional Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu ditegaskan lagi arti dari masing-masing kata yakni sebagai berikut:

1. Persepsi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah pemahaman, penafsiran, tanggapan, indrawi, atau suatu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.¹⁵ Jadi persepsi disini dapat diartikan sebagai pemahaman, pendapat, pemikiran seseorang dalam mendefenisikan sesuatu.

2. Pegawai

Seseorang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan dan lain sebagainya). jadi pegawai bank adalah seseorang yang bekerja pada perbankan.

3. Bank Konvensional

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syari'ah menjelaskan bahwa bank konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

4. Bank Syari'ah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan menurut

¹⁵ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix), hal. 663.

jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah, unit usaha syari'ah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS).¹⁶

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan. Lebih lanjut dijelaskan pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informasi.¹⁷

2. Subjek Penelitian

Adapun tempat yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pelaku yang terlibat dalam penelitian ini adalah pegawai BRI Unit Lebong.

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 55.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: CV Erlangga, 2010), hal. 206

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bank BRI Unit Lebong dengan jumlah 56 pegawai.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat subjek penelitian yang ada di bank BRI Unit Lebong ini semua beragama islam maka peneliti tidak mengambil semuanya sebagai sampel, tapi sebagian saja yang dianggap mewakili dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu yang bisa juga disebut sebagai sampel sederhana (*sample random sampling*).¹⁹ Dalam tahap ini penyusun mengumpulkan data utama yang terdapat di bank BRI Unit Lebong disertai pengajian terhadap bahan-bahan kepustakaan tertentu yang bersifat menunjang. Dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 orang.

4. Sumber Data

Sumber data adalah banyaknya subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Data yang diambil yaitu dari informen yaitu kepala Unit dan karyawan BRI

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80-81.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 82.

Konvensional Lebong. Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau nara sumber yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian, dalam hal ini kepada Unit dan karyawan BRI Konvensional Lebong yang berjumlah 56 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, namun melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) yaitu data yang diambil dari internet, majalah, buku, teori-teori dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pengumpulan data untuk menghimpun data penelitian melalui penelitian ini pengamatan dan pengindraan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal kepada pegawai BRI konvensional Lebong.

Menurut Indrianto dan Supomo dalam buku Rosady Ruslan observasi yaitu proses pencacatan pola prilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi

dengan individu yang diteliti.²⁰ Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti ingin mengetahui bagaimana situasi, perilaku, serta gambaran umum informan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan untuk dalam proses memahami.²¹ Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengawali wawancara kepada pegawai BRI Konvensional Lebong yang berjumlah 56 orang untuk memperoleh informasi yang akurat.

c. Dokumentasi

Diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data yang dikumpul peneliti gambarkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Teknik menganalisis data mengenai studi kualitatif tentang persepsi pegawai BRI konvensional terhadap perbankan syariah.

²⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013), hal. 34

²¹ Haris Herdiansya, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013), hal 31

Dengan menandai jawaban mana yang penting yang dapat mendukung penelitian. Mengkategorisasikan jawaban-jawaban dari data, dan membandingkan jawaban yang sama dan jawaban yang berbeda. Data tersebut akan menjadi hasil penelitian.

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penulis. Kemudian penyusunan secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil penemuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarah dan membuang yang tidak penting, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.²²

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara

²² Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), hal. 25

keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Hal ini dilakukan karena data terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar untuk penyajian data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap. Maka diambil kesimpulan akhir.

I. Sistematika Penulisan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan yaitu:

Bab Pertama membahas Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Dan Manfaat Penulisan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua membahas tentang Landasan teori yang berisi teori yang relevan dengan judul penelitian yaitu teori persepsi, gambaran tentang

perbankan syari'ah (perbedaan bank syari'ah dengan konvensional, prinsip-prinsip bank syari'ah dan produk-produk bank syari'ah). Gambaran tentang bank konvensional (pengertian dan produk-produk).

Bab Ketiga membahas tentang Tinjauan umum perusahaan yang berisikan gambaran umum perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi dan visi dan misi perusahaan.

Bab Keempat membahas Tentang Hasil penelitian berisikan tentang analisis data-data yang terkumpul mengenai persepsi pegawai BRI konvensional Lebong terhadap perbankan syari'ah.

Bab Kelima membahas penutup meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu pemahaman, penafsiran, tanggapan, indrawi yang muncul pada pemikiran seseorang atau suatu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, Sehingga mengeluarkan argumentasi yang dilihat maupun yang dirasakan.²³ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut dengan proses sensoris.²⁴

Menurut Sarlito Wirawan juga dalam bukunya *pengantar umum psikologi* menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses yang mana seseorang mampu untuk membedakan, mengorganisasikan, memfokuskan, menafsirkan, mengalami, dan kemudian mengelolah pertanda atas segala sesuatu tersebut dan nantinya mempengaruhi seseorang, dan mempengaruhi perilaku yang dipilih.²⁵ Dan menurut pendapat Miftah Toha, bahwa persepsi merupakan sebagai suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami

²³ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hal. 663

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), Hal. 99

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.

lingkungannya baik melalui penglihatan persepsi menurut pendengaran, perasaan dan penciuman.²⁶

Kemampuan individu dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan ini tentu saja berasal dari stimulus yang mengenai individu yang berasal dari alat indera yang kemudian stimulus ini diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang inderakannya.²⁷ Hal ini tentu saja berupa tanggapan yang nantinya akan menghasilkan pengetahuan, pemahaman dan respon dari apa yang dipersepsikannya. Karena mengalami sesuatu dalam pengertian melihat sesuatu, mendengar sesuatu, membuai atau merasakan sesuatu tanpa mampu mengadakan pemisahan antara diri sendiri (*subyek*) dengan *obyek* yang diamati disebut persepsi. Sehingga sebagai individu pasti memiliki pemahaman, pengetahuan, dan respon terhadap apa yang dilihat, didengar atau yang dirasakannya, maka kemudian individu tersebut akan berpersepsi karena sebagai *subyek* tidak mampu mengadakan pemisahan dari *obyek* yang diamatinya.²⁸

Dari beberapa pengertian persepsi yang dikemukakan di atas bahwa dapat disimpulkan persepsi adalah suatu tanggapan atau interpretasi dari penghayatan seseorang lewat panca indera, yang diproses sedemikian rupa dari pemahaman, menafsirkan, dan mengelola hasil pengamatan. sehingga menimbulkan suatu penilaian terhadap suatu

²⁶ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hal. 79

²⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1978), hal. 45

²⁸ Kartini Kartono. *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 46

objek atau dapat dikatakan bahwa persepsi adalah tanggapan atau pendapat terhadap pengamatan tentang objek atau peristiwa yang diketahui atau yang terjadi disekitarnya.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang akhir padanya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang disebut persepsi.²⁹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Seperti yang kita ketahui bahwa persepsi tidak terbentuk dengan sendirinya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi persepsinya. Sedangkan faktor eksternal merupakan stimulus dan lingkungan akan membentuk sesuatu persepsi. Persepsi seseorang bisa saja berbeda walaupun yang dilihatnya objeknya yang sama. Proses persepsi adalah hasil dari aksi dan reaksi sebagaimana dan apa stimulus yang mempengaruhi.³⁰

Faktor faktor yang mempengaruhi pada dasarnya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

²⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 86

³⁰ Dimiyanti Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 54

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi persepsi yang terdapat pada dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1) Fisiologis

informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.

2) Individu

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.³¹

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek untuk membentuk persepsi.

2) Warna dan objek

Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus yang luar penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang

³¹ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hal. 101-102

sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

3) *Intensitas* dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar memberikan makna bila lebih sering diperhatikan bila dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

4) *Motion* atau gerakan,

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandang dibandingkan obyek yang diam.³²

3. Macam-Macam Persepsi

Adapun macam-macam persepsi yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi melalui indera penglihatan

Alat indera utama dalam individu mengadakan persepsi ialah matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat mempersepsi apa yang dilihatnya.

b. Persepsi melalui indera pendengaran

Alat indera untuk pendengaran adalah telinga dengan segala perlengkapan di dalamnya, terutama gendang telinga (*membrane*

³² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 460-461

timpani) dengan saraf-saraf reseptor getaran ditelinga bagian dalam (*cochlea*).³³

c. Persepsi melalui indera penciuman

Alat indera penciuman adalah hidung dan syaraf-syaraf reseptornya. Para ahli sampai sekarang belum dapat dijelaskan bagaimana gas itu merangsang saraf-saraf reseptor dalam hidung sehingga timbul bau beranekaragam.

d. Persepsi melalui indera pengecap

Alat indera untuk mengecap adalah lidah dengan saraf-saraf reseptor pada papil-papil rasa di atas dan di kelilingi lidah. Indera ini erat hubungannya dengan indera penciuman.³⁴

B. Bank Syari'ah

1. Sejarah Bank Syari'ah

Keinginan untuk merealisasikan ajaran islam tentang norma ekonomi mulai tumbuh dikalangan umat islam. Akan tetapi, dalam perealisasiannya, umat islam dihadapkan dengan persoalan bahwa lembaga ekonomi dan keuangan yang ada tidak memakai norma-norma islam, tetapi menggunakan prinsip konvensional, dan bunga menjadi prinsip oprasional utamanya. Upaya untuk mengubah lembaga ekonomi dan keuangan konvensional dengan prinsip syari'ah merupakan suatu

³³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kecana, 2004), hal. 103-104

³⁴ *Ibid.* hal. 105-106

yang mustahil dan walaupun mungkin memerlukan waktu yang sangat lama dan tantangan yang sangat berat.³⁵

Penerapan sistem *Profit and loss Sharing* (bagi hasil keuntungan dan kerugian) didunia mulai diterapkan pertama kali di Pakistan dan Malaysia sejak sekitar tahun 1940-an, yaitu dengan adanya upaya pengelolaan dana jamaah haji secara inovatif dengan sistem bagi hasil. Bank syari'ah di dunia dimulai dengan didirikannya Mit Ghamr Bank-di Kairo, Mesir, pada sekitar tahun 1963. Secara signifikan, perkembangan bank syari'ah di dunia mulai berkembang pesat sejak didirikannya Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah, pada tahun 1975. Setelah itu disusul oleh Dubai Islamic Bank (1975), Kuwait Finance House (1977), Islamic Faisal Bank (di Mesir dan Sudan) pada tahun 1978, Jordan Islamic Bank for Finance and Investment, Bahrain Islamic Bank, dan Islamic International Bank for Invesment and Development. Barulah bank syari'ah mulai menjamur di seluruh dunia.³⁶

Perkembangan bank syari'ah di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan perbankan syari'ah di negara-negara Islam pada tahun 1970-an. Pada awal periode 1980-an, para cendikiawan muslim telah mulai mengembangkan wacana dan studi mengenai bank syari'ah. Setelah melalui kajian yang cukup panjang, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya Bunga

³⁵ Herry Susanto dan Kaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 113

³⁶ Ahmad Ifham Solihin, *Bank Syariah*, (Jakarta: Hamdalah PT Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 10-11

Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor. Hasil lokarya tersebut ditindak lanjuti dengan diadakannya Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat munas tersebut dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank islam di Indonesia. PT. Bank Muamalat Indonesia (yang saat ini disebut dengan Bank Muamalat), berdiri pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Saat itu bank dengan sistem bagi hasil sudah diperbolehkan beroperasi oleh pemerintah.

Pada tahun 1998 peraturan tentang operasional bank syari'ah sudah semakin baik. Bank Konvensional diperbolehkan untuk membuka bank syari'ah. Karena itulah pada tahun 1999 mulai berdiri Bank syari'ah Mandiri dan Unit Usaha Syari'ah (UUS) Bank IFI.³⁷ Ada 3 bank umum syariah dan 17 Unit Usaha Syari'ah, sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) hingga tahun 2004 bertambah menjadi 88 bank.³⁸

2. Pengertian Bank Syari'ah

Perbankan syari'ah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syari'ah dan unit usaha syari'ah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Bank syari'ah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah

³⁷ *Ibid*, hal. 12

³⁸ Adiwirman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 18

menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syari'ah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syari'ah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syari'ah islam. Bank syari'ah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan bentuk bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.³⁹

Menurut ensiklopedia islam dalam buku Warkum Sumitro bank islam atau yang sering dikenal dengan bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam.⁴⁰

Bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syari'ah atau bank yang bisa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan

³⁹ *Ibid.* hal. 25

⁴⁰ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait, (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah)*, Cet. 4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 5

yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadis Nabi Saw.⁴¹

Maka dapat disimpulkan bahwa bank islam atau bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya yang sesuai dengan syariat islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al- Hadis Nabi Saw. Bank syariah menurut jenisnya terdiri atas bank umum syari'ah dan bank perkreditan rakyat syari'ah, dan kegiatan pokok menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pembiayaan kepada orang yang membutuhkan dan memberikan jasa pelayanan.

3. Landasan Hukum Perbankan Syari'ah

a. Al-Qur'an

Kegiatan yang dilakukan di bank konvensional tidak sesuai dengan syariah islam dikarenakan adanya praktek riba dan praktek terlarang lainnya. Sehingga para ulama termotivasi untuk mendirikan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan firman Allah SWT pada Q. S. Al-Baqarah ayat 275, sebagai berikut:⁴²

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ

⁴¹ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 1

⁴² Q.S Al-Baqarah [2]: 275

مَا سَلَفْتُ وَأَمْرَةٌ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

Berdasarkan ayat ini para ulama Indonesia mendirikan bank bebas bunga tersebut karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu halal. Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang batil itu juga dilarang.⁴³

b. Al-Hadist

Dalam hadist juga dilarang adanya riba, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, sebagai berikut: ⁴⁴

Artinya, “Ingatlah kamu akan menghadap tuhanmu dan dia pasti akan menghitung amalanmu. Allah telah melarangmu mengambil riba. Oleh karena itu, utang karena riba harus dihapuskan. Modal (uang pokok) kamu adalah hak kamu. Kamu tidak akan menderita atau tidakadilan”.

⁴³ Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal. 217

⁴⁴ Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A., *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hal. 159-161

Hadist ini merupakan amanat terakhir pada tanggal 9 Dzulhijjah atau tahun 10 hijriah bahwa Rasulullah Saw, Masih menekankan bahwa islam melarang praktek riba tersebut.

4. Ciri Ciri Bank Syari'ah

Bank islam memiliki ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan bank konvensional, ciri-ciri yang dimiliki tersebut adalah:

a. Beban Biaya

Beban biaya yang disepakati diantara pada pihak dalam untuk transaksi pembiayaan.

b. Tidak Menggunakan Presentase

Dalam hal pembebanan kewajiban membayar dalam semua kontrak bank islam selalu dihindarkan penggunaan persentase mempunyai potensi yang besar untuk melipat gandakan secara otomatis beban biaya dan pokok pinjaman yang karena sesuatu hal terlambat dibayar.

c. Tidak Ada Keuntungan Yang Pasti

Pada dasarnya yang dilarang dalam kegiatan muamalah adalah mencantumkan keuntungan yang pasti yang diterapkan pada waktu pengikatan kontrak pembiayaan. Sedangkan yang diperkenalkan dalam sistem muamalah islam adalah sistem bagi hasil.

d. Jual Beli Uang Yang Sama Dilarang

Pada dasarnya kegiatan transaksi yang dilarang dalam oprasionalisasi bank islam adalah seolah-olah melakukan jual beli

atau sewa menyewa uang dari bentuk mata uang yang sama dengan memperoleh keuntungan dirinya.

e. Dalam Simpanan Digunakan Prinsip *Al-wadiah*

Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan oleh penabung dianggap sebagai titipan. Sedangkan pihak bank menganggapnya sebagai barang titipan yang diamatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai oleh bank islam.⁴⁵

f. Jaminan Kebendaan Terhadap Uang

Dalam bank islam pemberian pinjaman dalam bentuk talangan dana untuk pembelian barang atau aktiva atau barang modal tersebut maka oprasi bank islam pada dasarnya tidak mengutamakan jaminan kebendaan dari peminjam.

g. Pendapatan Non Halal

Apabila bank memperoleh dana dari transaksi tidak halal, sebagai mana yang dilakukan *Islamic Development Bank* hasil transaksi tersebut dimasukan dalam rekening pendapatan non halal yang penggunaannya diperuntukan bagi masyarakat muslim yang terkena musibah, atau kebutuhan masyarakat lainya yang bersifat sosial.

h. Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah yang bertugas untuk mengawasi oprasionalisasi bank dari sudut pandang syariah.

⁴⁵ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 69

i. Produk-Produk Bank Islam

Produk-produk pada bank syariah menggunakan sebutan-sebutan yang berasal dari bahasa Arab, misalnya *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *qardul hasan*.⁴⁶

5. Produk dan Jasa Bank Syari'ah

Produk pada bank syari'ah dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Produk Penghimpun Dana Bank Syari'ah

Adapun yang diterapkan oleh bank syariah dalam menghimpun dana terdapat tiga jenis simpanan yaitu, sebagai berikut:

1) Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu-

⁴⁶ *Ibid.* hal. 70-71

waktu apabila nasabah membutuhkan, namun bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.⁴⁷

2) Deposito

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Produk penghimpun dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.

3) Giro

Giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

⁴⁷ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si., *Dasar-Dasar Pemasaram Bank Syariah*, Cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 34

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang yang tidak diberikan bagi bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainya dalam proses keuangan mereka.⁴⁸

Akad-akad yang digunakan pada bank syariah merupakan akad yang biasa diterapkan untuk produk yang bersangkutan, produk-produk penghimpun dana dan akad yang digunakan diperbankan dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴⁹

Tabel 2.1
Produk penghimpun dana dan akad yang digunakan
pada bank syariah

Produk/Jasa	Akad
Tabungan	<i>Wadi'ah Yad dhomanah/Mudharabah</i>
Giro	<i>Wadi'ah Yad dhomanah</i>
Deposito/investasi umum	<i>Mudharabah</i>
Deposito/investasi khusus	<i>Mudharabah</i>

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam menghimpun dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

a) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan pada bank syari'ah ada dua macam yaitu sebagai berikut:

[1] *Wadi'ah amanah*

⁴⁸ *Ibid. hal 35-36*

⁴⁹ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, ed. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititipkan dengan alasan apapun juga, akan tetapi pihak yang dititipkan boleh mengenakan biaya administrasi kepada pihak yang menitipkan sebagai kontraprestasi atas penjagaan barang yang dititipkan.

[2] *Wadi'ah yad dhamanah*

pihak yang dititipkan (bank) bertanggung jawab atas kebutuhan harta titipan tersebut. Dan pihak bank boleh memberikan sedikit keuntungan yang dapat didapat kepada nasabahnya dengan berdasarkan kebijaksanaan pihak bank.⁵⁰

b) Prinsip Mudharabah

Tabungan mudharabah dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

[1] *Mudharabah muthlaqah*

Bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daera bisnis.

[2] *Mudharabah muqayyadah*

Kebalikan dari *Mudharabah muthlaqah* si *mudharib* dibatasi oleh batasan jenis usaha usaha, waktu dan tempat usaha. Misalkan nasabah menginginkan dana yang ditaruh digunakan

⁵⁰ Ahmad Ifham Solihin, *Op. Cit.* hal. 79

untuk berinvestasi atau dimanfaatkan untuk jenis usaha agrobisnis.⁵¹

b. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana adalah produk yang diterapkan oleh bank syariah dibidang pembiayaan yakni berupa pembiayaan akad *mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istisna* dan *ijarah*.

Selain secara garis besar pembiayaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Pembiayaan Konsumtif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan, pembiayaan pendidikan dan apapun pembiayaan yang bersifat konsumtif.

2) Pembiayaan Produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya yang mempunyai tujuan pemberdayaan sektor rill.⁵²

Produk pembiayaan pada bank syariah berdasarkan akad dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

⁵¹ *Ibid.* hal. 80-81

⁵² M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si, *Op. Cit.*, hal. 43

a) Akad bagi hasil

[1] *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama perkongsian yang dilakukan antara nasabah dan bank syariah dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan. Dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁵³

[2] *Mudharabah*

(a) Pengertian *Mudharabah*

Secara etimologi, *Mudharabah* berasal dari kata *dhard*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.⁵⁴ *Dharabah fil mall* yang memiliki arti memperdagangkan dan berdagang. Al-mudharabah yang artinya spekulasi, persaingan dagang.⁵⁵

Mudharabah adalah kerja sama antara dua atau lebih pihak, pengelola modal (*shahibul maal*) mempercayakan

⁵³ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Ed. 1, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 218

⁵⁴ Muhmud Yunus, *kamus arab-indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Peterjemah Al-Quran, 2003), hal. 227

⁵⁵ Irsiani Hardini dan Giharto, *Kamus Perbankan Syariah Dilengkapi Penjelasan Singkat dan Perbandingan dengan Bank Konvensional*, (Bandung: Marj, 2007), hal. 51

sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Sementara kerugian apabila bukan oleh kelalaian si pengelola maka kerugian ditanggung oleh si pemilik modal, namun apabila pengelola dengan sengaja melakukan kecurangan atau kelalaian maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁵⁶

Akad *mudharabah* dibedakan menjadi dua macam yang disarankan pada jenis dan lingkup kegiatan usaha *mudharib*, yaitu:

1) *Mudharabah Mutlaqah*

Adalah perjanjian *mudharabah* antara *shahibul maal* dan *mudharib* diberikan kebebasan untuk mengelola dana yang diberikan. *Mudharabah mutlaqah* ini diaplikasikan oleh bank syariah dalam kegiatan menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat.

2) *Mudharabah Muqayadah*

Adalah perjanjian *mudharabah* yang mana dana yang diberikan kepada *mudharib* hanya dapat dikelola untuk kegiatan usaha tertentu yang telah ditentukan baik jenis maupun ruang lingkungannya. *Mudharabah muqayadah* ini diaplikasikan oleh bank syariah dalam kegiatan penyaluran dana (*lending*) kepada masyarakat sehingga dapat

⁵⁶ M. Nur Rianto Al- Arif, S.E., M.Si., *Op. Cit.*, hal. 52

mempermudah bank dalam melakukan kegiatan *monitiring* terhadap usaha yang dilakukan oleh nasabah.⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *mudharabahad* adalah suatu akad kerjasama satu pihak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan salah satu pihak pengelola yang disebut (*mudharib*), untuk keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan pada saat akad. Sedangkan bila terjadi kerugian yang dilakukan secara sengaja, maka si pengelola (*mudharib*) bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Apabila kerugian bukan dari kelalaian si pengelola, maka kerugian ditanggung oleh pemilik modal (*Shahibul maal*) yang sesuai deangan kesepakatan.

(b) Rukun dan Syarat Akad Mudharabah

Adapun rukun dari akad mudharabah sebagai berikut:

- 1) Orang yang berakal: *shahibul maal* (pemilik modal),
mudharib (pelaksa/usahawan)
- 2) Modal (*maal*)
- 3) Kerja/usaha
- 4) Keuntungan
- 5) Akad (*ijab kabul*)

Syarat dari akad mudharabah yaitu:

1. Orang yang terkait dalam akad cakap hukum.

⁵⁷ Abdur Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 66

2. Syarat modal yang digunakan harus berbentuk uang (bukan barang), jenis jumlahnya, tunai (bukan berbentuk utang), langsung diberikan kepada *mudharib*.
3. Pembagian keuntungan harus jelas sesuai *nisba* bagi hasil yang disepakati.⁵⁸

b) Akad Jual Beli

Akad yang digunakan dalam produk jual beli ini adalah *murabahah, salam, istisna, dan ijarah*.

1) *Murabahah*

Bai' al-murabah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai' al-murabahah*, penjual (dalam hal ini adalah bank) harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Bank syariah yang bertugas untuk membelikan barang modal yang dibutuhkan.⁵⁹

2) *Salam*

Dalam pengertian sederhana, *bai as-salam* berarti pembeli barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan pada saat awal transaksi dilakukan.

⁵⁸ Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hal. 213

⁵⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal.

Barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati.

3) *Istisna*

Transaksi *bai'al-istisna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran.

4) *Ijarah*

Ijarah adalah akad yang ditetapkan untuk memanfaatkan sesuatu dalam waktu tertentu dengan harga yang telah disepakati. Ijarah juga disebut dengan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa tertentu melalui pembayaran upah/sewa, tanpa diikuti pemindahan hak atas barang itu.

Sedang *ijarah muntahia bit tamlik* adalah pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, diikuti dengan opsi kepemindahan kepemilikan atas barang itu di akhir masa kontrak.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid.* hal 28-29

Tabel 2.2
Produk Penyaluran Dana Dan Akad Yang Digunakan
Pada Bank Syariah

Produk/jasa	Akad
Modal kerja	<i>Mudharabah, musyarakah</i>
Investasi	<i>Mudharabah, musyarakah, murabahah</i>
Pengadaan barang investasi	<i>Mudharabah, musyarakah, murabahah</i>
Pembiayaan perdagangan DN	<i>Musyarakah</i>
Pembiayaan perdagangan impor	<i>Musyarakah</i>
Pembiayaan pertanian	<i>Musyarakah, salam</i>
Pembiayaan peralatan	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan aset tetap	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan stok barang	<i>Murabahah</i>
Pengadaan barang konsumtif	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan Properti	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan rumah/tokoh/kantor	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan kendaraan bermotor	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan komputer	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan pabrik dan mesin	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan proyek	<i>Mudharabah, musyarakah, murabahah</i>
Pemesanan barang investasi	<i>Istisna</i>

c. Produk Jasa Bank Syariah

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut dengan *fee based income*.⁶¹

Jenis-jenis produk pelayanan jasa yang menggunakan wakalah antara lain:

1) Kiriman Uang (Transfer)

Pelayanan jasa kiriman uang merupakan bentuk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabah untuk mengirimkan sejumlah uang tertentu.

2) Kliring

Merupakan jasa perbankan yang diberikan dalam rangka penagihan warkat antarbank yang berasal dari wilayah kliring yang sama.

3) Inkaso

Merupakan jasa penagihan yang diberikan oleh bank terhadap warkat kliring dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berada diluar wilayah kliring.

⁶¹ Drs. Ismail, MBA., AK., *Op. Cit.*, hal. 199

4) *Intercity Clearing*

Intecityy Clearing atau kliring antarwilayah merupakan sarana penagihan antarwarkat maupun surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang bersal dari luar wilayah kliring.

5) *Letter of Kredit*

Perdagangan merupakan suatu aktivitas yang telah lama ada di muka bumi. Transaksi perdagangan melibatkan sekurang-kurang dua pihak yaitu penjual dan pembeli.

6) *Payment*

Merupakan layanan jasa yang diberikan oleh bank dalam melaksanakan pembayaran untuk kepentingan nasabah. Bank mendapatkan akan mendapatkan *fee* atas pelayanan jasa yang diberikan.⁶²

6. Akad-akad Pelengkap Bank Syariah

Pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk untuk memperlancarkan pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas, berikut akad pelengkap tersebut, yaitu:⁶³

a. *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Membantu pemasok mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya, karena ia memiliki

⁶² Drs. Ismail, MBA., AK., *Op. Cit.*, hal. 202-204

⁶³ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori , Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 26-27

piutang usaha belum dibayar oleh pembeli sehingga tidak memiliki cukup dana untuk memulai pekerjaan berikutnya.

b. *Rahn*

Yaitu menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis dan nilai jual sekurang kurangnya setara dengan pinjaman yang diterima menurut harga pasar.

d. *Qardh*

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

e. *Wakalah*

Wakalah atau hiwalah berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Dalam bahasa arab hal ini dapat dipahami sebagai *tafwil*. Akan tetapi yang dimaksud dengan al-wakalah karena manusia membutuhkannya.

f. *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin.

C. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam struktur ekonomi dunia, terdapat dua jenis bank besar yang beroperasi dengan cara yang berbeda. Secara umum sistem perbankan syariah didasarkan pada prinsip islam (syariah), sedangkan sistem perbankan konvensional didasarkan pada tingkat suku bunga. Syariah adalah seperangkat norma, nilai dan hukum yang membentuk jalan hidup islam. Karakteristik sistem perbankan dan keuangan syariah terbebas dari riba. Riba dilarang dalam sistem perbankan syariah, karena sistem perbankan syariah didasarkan pembagian resiko dan keuntungan. Bunga dianggap sebagai harga kredit, yang mencerminkan peluang biaya uang dalam sistem perbankan non-islam.⁶⁴

Seperti yang suda kita bahas sebelumnya, hukum syariah adalah ajaran perbankan syariah. Dengan demikian perbandingan dengan yang konvensional tidaklah sama persis. Di sisi lain, perbankan konvensional dibangun berdasarkan fundamental hubungan debitur-kreditur dengan bunga sebagai harga kredit dan mencerminkan biaya peluang uang. Oleh karena itu, uang adalah semacam komoditas hubungan keuangan dalam islam pada umumnya bersifat partisipatif. Misalnya, prinsip-prinsip *musyarakah* dan *mudharabah*, atau transaksi kontraktual. Dalam hubungan keuangan dalam islam umumnya bersifat partisipatif. Misalnya, penambahan, resiko dan hubungan penghargaan dipandu oleh prinsip sosio ekonomi.⁶⁵

⁶⁴ Inggang Perwangsa Nuralam, S.E., MBA, *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 6

⁶⁵ *Ibid.* hal. 7

Tabel 2.3
Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan	Bank Syariah	Bank konvensional
Akad dan aspek legalitas	Hukum islam dan hukum positif	Hukum positif
Tujuan	Profit dan falah oriented	Profit oriented
Struktur organisasi	Adanya Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada DSN dan DPS
Mekanisme dan objek usaha	Anti riba dan anti maysir	Tidak anti riba dan tidak anti maysir
Prinsip dasar operasional	Tidak bebas nilai (prinsip syariah islam) uang sebagai alat ukur dan bukan komoditi dengan sistem bagi hasil, jual beli, sewa	Bebas nilai (prinsip materialis) uang sebagai komoditi berbasis bunga
Prioritas pelayanan	Kepentingan bersama/publik (nasabah dan perusahaan)	Kepentingan pribadi (perusahaan)
Hubungan dengan nasabah	Hubungan kemitraan dengan nasabah	Sebagai debitur-kreditur
Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan dan badan <i>arbitrase</i> syariah nasional	Pengadilan dan haram
Investasi	Yang halal saja	Halal dan haram
Resiko usaha	Dihadapi bersama-sama antara nasabah dengan bank, prinsip keadilan dan kejujuran tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i>	Resiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, resiko debitur tidak terkait langsung dengan bank kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>

Pada tabel diatas dapat kita lihat setidaknya ada 10 perbedaan sistem perbankan syariah dan sistem konvensional. Konsep halal konsep yang paling utama dalam investasi yang dilakukan perbankan syariah, yang menjadi pembeda utama antara kedua sistem bank tersebut. Hal ini

disebabkan adanya sifat transendental antara setiap transaksi dalam setiap aktivitas muamalah dan hukum islam.⁶⁶

Pada tabel di menjelaskan perbedaan perbankan syariah dan bank konvensional, dan dapat kita lihat perbedaan bank syariah dan konvensional dari segi hukum selain hukum positif bank syariah berlandaskan pada hukum islam, dan penyelesaian sengketa dilembaga yang berbasis syariah, pada bank syariah terdapat dewan yang mengawasi operasional yaitu DSN dan DPS. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional terdapat pada hukum dimana bank syariah lebih kepada hukum islam sedangkan bank konvensional hanya berdasarkan hukum positif.

Islam tidak mengakui bunga dalam pembayaran hutang, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, yaitu setiap hutang yang membawa keuntungan materi bagi si pemberi hutang itu adalah riba. Perbankan syariah adalah bank yang dikenal sebagai bank anti riba atau bank bebas bunga, sedangkan bank konvensional adalah bank yang menggunakan prinsip bunga.⁶⁷

Secara singkat perbedaan bagi hasil dan bunga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶⁶ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2007), hal. 99

⁶⁷ *Ibid.* hal. 100

Tabel 2.4

Perbedaan bagi hasil dan bunga

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus untung.	Penentuan besar rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan pedoman dengan kemungkinan untung rugi.
Besarnya persentase berdsarkan besarnya uang (modal) yang dipinjam.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan besarnya keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming".	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan jumlah pendapatan.
<i>Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk islam.</i>	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Dari tabel diatas diketahui bahwa perbedaan bunga dan bagi hasil yang dapat disimpulkan bahwa bunga menentukan persentase keuntungan berdasarkan jumlah uang atau modal, sedangkan bank syariah berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh, pada sistem bunga saat untung atau rugi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang harus dikembalikan, sedangkan bagi hasil pada saat rugi akan ditanggung bersama yang sesuai pada kesepakatan dan pada saat untung akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Bunga dikecam oleh agama termasuk islam sedangkan bagi hasil dihalalkan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Bank BRI Konvensional Lebong

1. Sejarah Bank BRI Unit muara Aman 1

Awal berdirinya Bank BRI Unit Muara Aman 1, pada tanggal 2 September 1982 di bawah naungan BRI Cabang Curup. Lokasi PT BRI (Persero) Unit Muara Aman I terletak di Jalan Veteran No.05 Kelurahan Pasar Muara Aman, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Dimana lokasi ini dipilih dan dipertimbangkan karena mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak di pusat kota yaitu di daerah Pasar Muara Aman dan terletak di pusat lalu lintas masyarakat misalnya dari jalan lintas Curup - Bengkulu dan sebagainya.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut Bank BRI Unit Muara Aman I sangat diharapkan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan mampu meningkatkan kualitas jasa perbankan serta mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan persaingan bisnis lembaga keuangan.⁶⁸

2. Sejarah Bank BRI Unit Muara Aman II

Awal berdirinya BRI Unit Muara Aman II pada tanggal 18 September 2013. Lokasi Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Propinsi Bengkulu. Dimana lokasi ini dipilih dan dipertimbangkan karena

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Eko Supriyady (Supervisor Unit), Responden, Senin 10.00 Wib, Tanggal 16 Februari 2020.

mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak di pusat kota yaitu di daerah Pasar terminal Muara Aman dan terletak di pusat lalu lintas masyarakat misalnya dari jalan lintas Curup - Bengkulu dan sebagainya.

Dengan alasan didirikannya karena Bank BRI Unit Muara Aman I mengalami perkembangan yang sangat pesat, banyak sekali nasabah yang memerlukan pembiayaan kredit karena kekurangan modal untuk membuka usaha dan banyak juga nasabah yang ingin menabung pada Bank BRI Unit Muara Aman I. Sehingga pegawai bank kualahan melayani nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan dan menabung sehingga antrian panjang untuk mendapat untuk mendapatkan pembiayaan dan menabung.

Tujuan didirikan Bank BRI Unit Muara Aman II ini agar dapat membantu Bank BRI Unit Muara Aman I untuk memberikan pembiayaan kredit kepada masyarakat yang kekurangan modal dan menerima bagi nasabah yang ingin menabung. Supaya menambah pendapatan bank dan mengurangi antrian panjang agar keadaan bank tetap aman dalam melayani nasabah. Itulah sebab didirikannya Bank BRI Unit Muara Aman II.⁶⁹

3. Sejarah Bank BRI Unit Tes

Saat ini Bank BRI Unit Tes berada di Desa Turan Tiging, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Propinsi Bengkulu didirikan pada tanggal 6 Juni 1986. Dimana lokasi ini dipilih dan dipertimbangkan karena mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak di tengah-tengah pada Kecamatan Lebong Selatan dan terletak di pusat lalu lintas masyarakat

⁶⁹ Wawancara Dengan Kurnia Panji (Customer Service), Responden, Senin 11. 30 Wib, Tanggal 16 Februari 2020.

misalnya dari jalan lintas Curup - Bengkulu dan sebagainya. Tujuan mendirikan Bank BRI Unit Tes ini, agar masyarakat pada Kecamatan Lebong Selatan, bisa lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan untuk membuat usaha agar dapat penghasilan.

Karena pada saat itu nasabah dari Kecamatan Lebong Selatan jika ingin mengajukan pembiayaan dan menabung harus datang langsung ke Bank BRI Unit Muara Aman 1, jarak untuk ke bank tersebut lumayan jauh, sekitar 40 menit sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Didirikan Bank BRI Unit Tes, agar nasabah tidak jauh lagi ketika ingin mengajukan pembiayaan kredit dan menabung.⁷⁰

4. Sejarah Bank BRI Unit Tubei

Melihat dari perkembangan zaman dari tahun-ketahun jumlah penduduk semakin meningkat di Kecamatan Pelabi dan Kecamatan Lebong Atas, sehingga didirikanlah Bank BRI Unit Tubei, pada tanggal 1 septembraer 2016 yang berada di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Pelabi, Kabupaten Lebong, Propinsi Bengkulu, yang berdekatan dengan Kapolres Lebong. Tujuan mendirikan Bank BRI Unit Tubei ini, agar masyarakat pada Kecamatan Pelabi dan Kecamatan Lebong Atas, bisa lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan untuk membuat usaha dan mudah untuk menabung.

Karena pada saat itu nasabah dari Kecamatan Pelabi dan Kecamatan Lebong Atas jika ingin mengajukan pembiayaan dan menabung harus datang

⁷⁰ Wawancara Dengan Yunia Elita, (Custemar Service), Responden, Rabu 10. 00 Wib, Tanggal 18 Februari 2020.

langsung ke Bank BRI Unit Muara Aman 1 atau ke Bank BRI Unit Muara Aman II, jarak untuk ke bank tersebut lumayan jauh, terkadang terjadi antrian panjang sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.

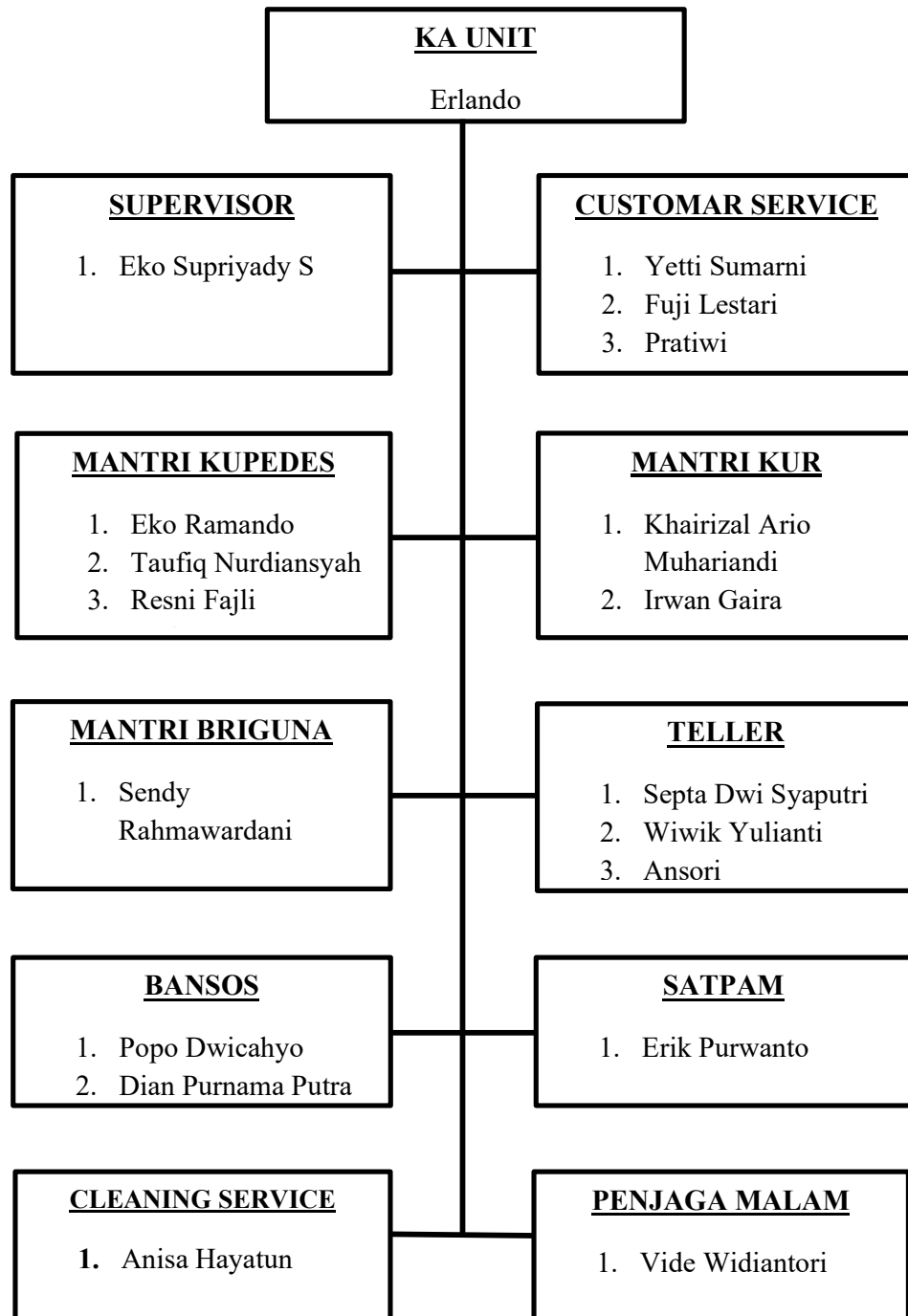
Didirikan Bank BRI Unit Tubei, agar nasabah tidak jauh lagi ketika ingin mengajukan pembiayaan kredit dan menabung. Sekaligus untuk membantu memajukan ekonomi di Kabupaten Lebong.⁷¹

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi hanya merupakan alat atau wadah dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan. Mereka yang termasuk ke dalam organisasi saling bekerja sama, saling mendukung satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan VISI dan MISInya.

Dalam menjalankan kegiatan perbankan, Bank BRI Konvensional Lebong memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

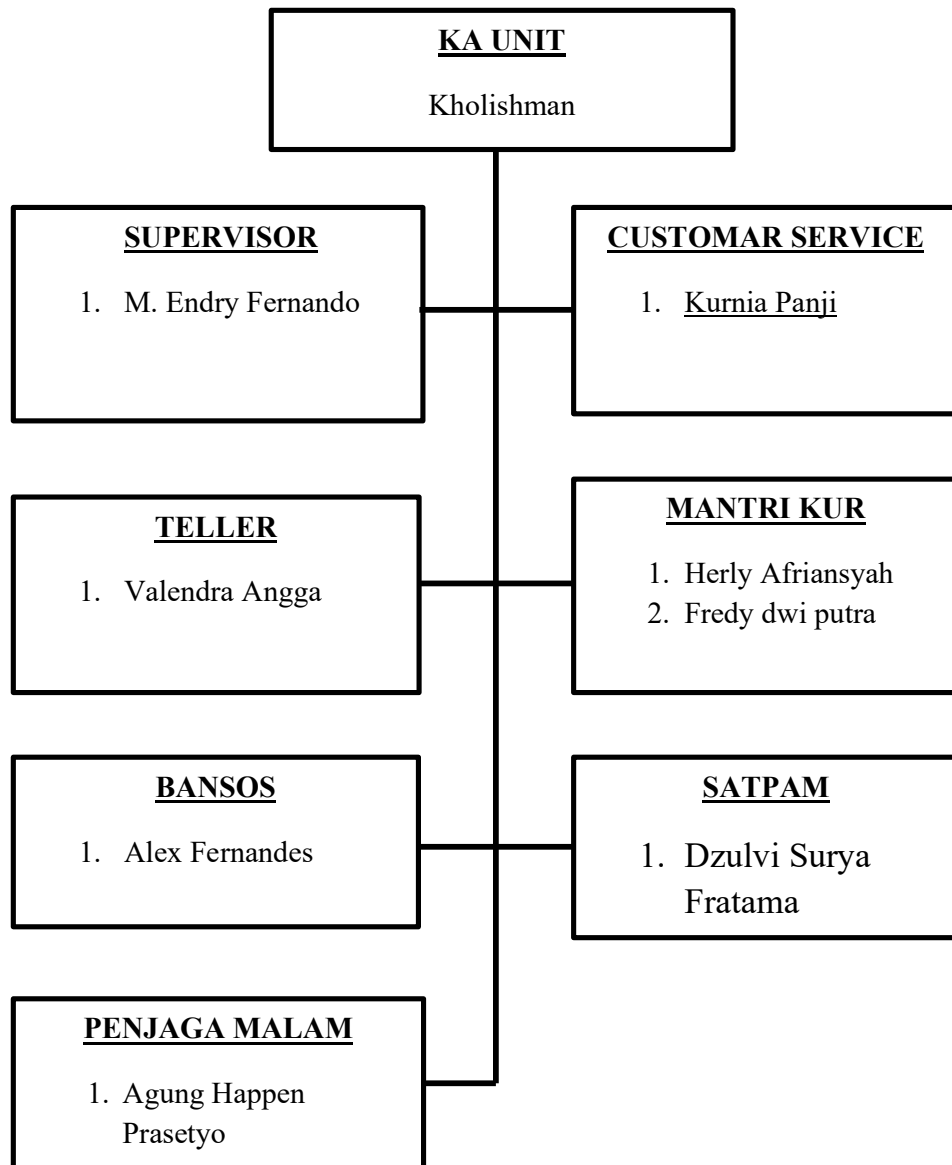
⁷¹ Wawancara Dengan Sonya Nur Alvionita (Mantri Kur), Responden, Selasa 10.30 Wib, Tanggal 17 Februari 2020.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bank BRI Unit Muara Aman 1

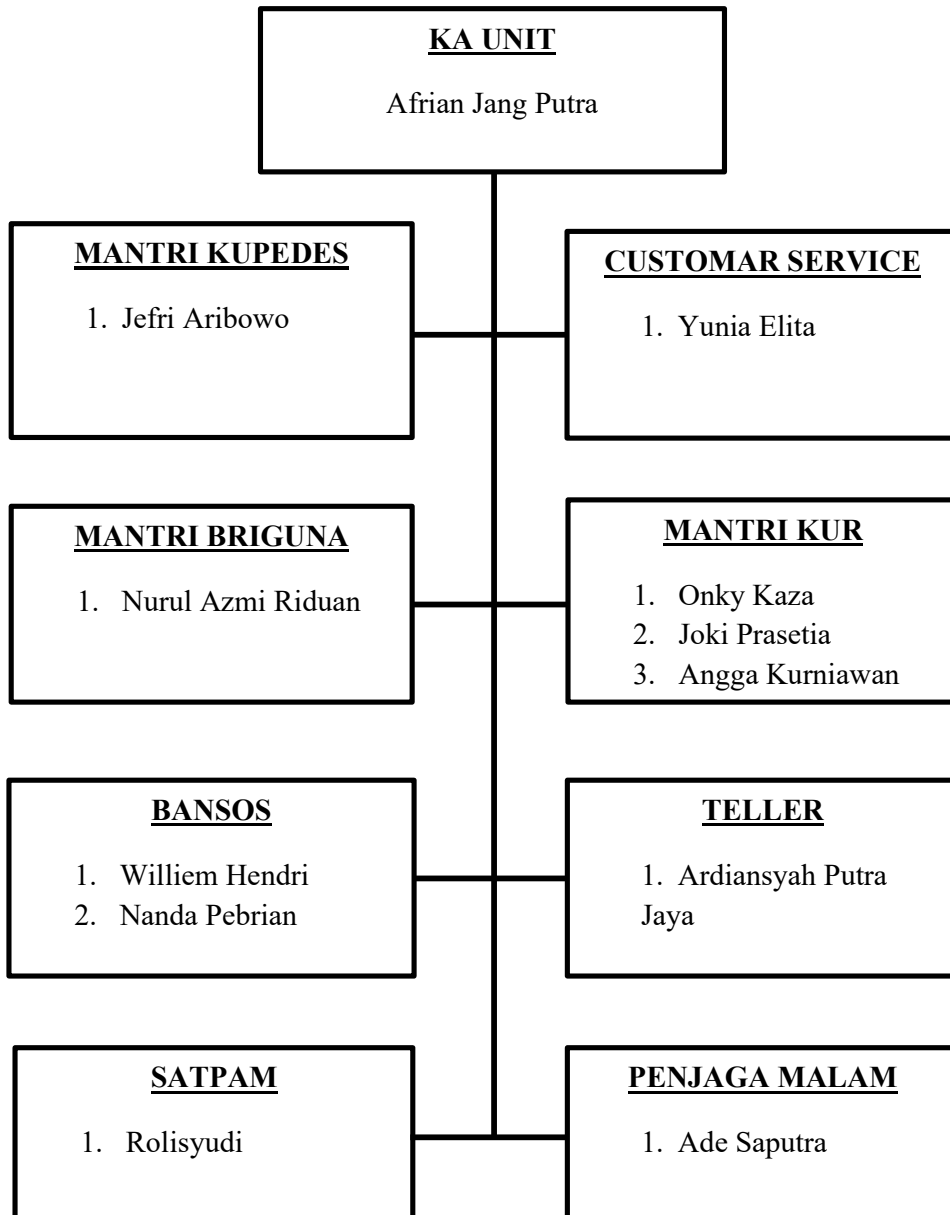
Sumber: Dokumen Bank



Gambar 3.2

Struktur Organisasi Bank BRI Unit Muara Aman II

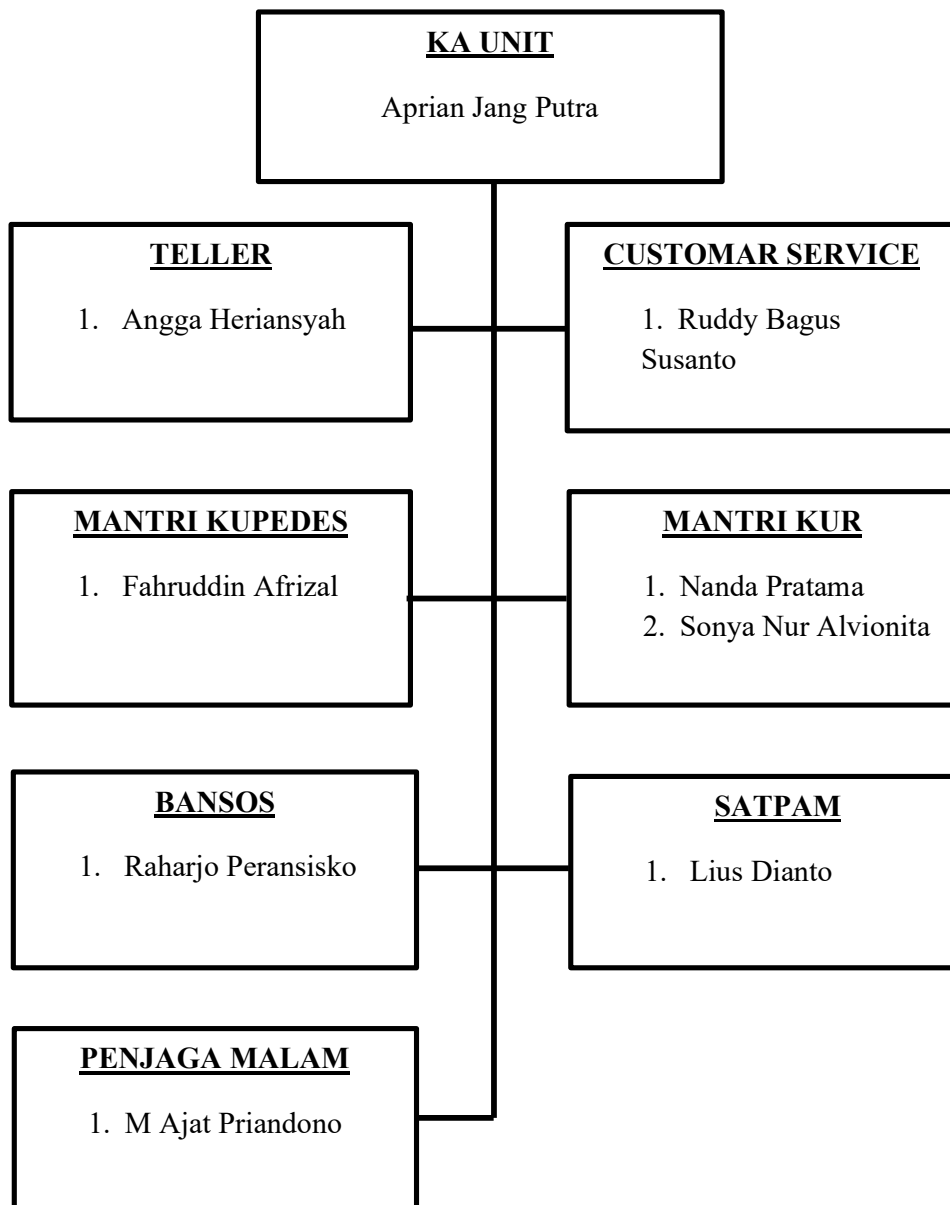
Sumber: Dokumen Bank



Gambar 3.3

Struktur Organisasi Bank BRI Unit Tes

Sumber: Dokumen Bank



Gambar 3.4

Struktur Organisasi Bank BRI Unit Tubei

Sumber: Dokumen Bank

C. Demografi Pegawai BRI Konvensional Lebong

Demografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *grafein* yang berarti menulis. Jadi, demografi adalah tulisan-tulisan atau karangan-karangan mengenai rakyat atau penduduk.⁷² Dalam hal penelitian ini, maka demografi yang akan digambarkan adalah demografi mengenai Pegawai Bank BRI Konvensional Lebong.

Tabel 3.1

Demografi Pegawai Bank BRI Unit Muara Aman I

No	Demografi	Sub Demografi	Sub Total	Total
1	Usia Pegawai	1. 20-30 Tahun	9 Orang	20 Orang
		2. 31-40 Tahun	10 Orang	
		3. 41-50 Tahun	1 Orang	
2	Agama	1. Islam	20 Orang	20 Orang
3	Pendidikan Pegawai	1. SMA	2 Orang	20 Orang
		2. D3	1 Orang	
		3. Sarjana	17 Orang	

Berdasarkan Tabel demografi diatas, maka didapatkan informasi bahwa usia dari pegawai Bank BRI Unit Muara Aman I ini beragam, yakni mulai mulai dari usia termuda 20 tahun hingga 50 tahun. Sedangkan untuk pendidikan

⁷² Lembaga Demografi FEUI, *Dasar-Dasar Demografi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1981), hal. 2

Pegawai Bank BRI Unit muara Aman I pada umumnya sarjana terdapat 17 orang dari 20 orang yang tamatan D3 cuman 1 orang dan yang lainnya tamatan SMA. Untuk agama, seluruh Pegawai Bank BRI Unit Muara Aman I memeluk agama Islam sebagai kepercayaan yang mereka anut.

Tabel 3.2

Demografi Pegawai Bank BRI Unit Muara Aman II

No	Demografi	Sub Demografi	Sub Total	Total
1	Usia Pegawai	1. 20-30 Tahun	6 Orang	10 Orang
		2. 31-40 Tahun	4 Orang	
2	Agama	1. Islam	10 Orang	10 Orang
3	Pendidikan	1. SMA	3 Orang	20 Orang
		2. Sarjana	7 Orang	

Dari Tabel demografi diatas, maka didapatkan informasi bahwa usia dari pegawai Bank BRI Unit Muara Aman II ini beragam, yakni mulai mulai dari usia termuda 20 tahun hingga 40 tahun. Sedangkan untuk pendidikan Pegawai Bank BRI Unit muara Aman II pada umumnya sarjana terdapat 7 orang dari 10 orang dan yang lainnya tamatan SMA. Untuk agama, seluruh Pegawai Bank BRI Unit Muara Aman II memeluk agama Islam sebagai kepercayaan yang mereka anut.

Tabel 3.3
Demografi Pegawai Bank BRI Unit Tes

No	Demografi	Sub Demografi	Sub Total	Total
1	Usia Pegawai	1. 20-30 Tahun	9 Orang	14 Orang
		2. 31-40 Tahun	5 Orang	
2	Agama	1. Islam	14 Orang	14 Orang
3	Pendidikan Pegawai	1. SMA	3 Orang	14 Orang
		3. Sarjana	11 Orang	

Untuk Tabel demografi diatas, maka didapatkan informasi bahwa usia dari pegawai Bank BRI Unit Tes ini beragam, yakni mulai mulai dari usia termuda 20 tahun hingga 40 tahun. Sedangkan untuk pendidikan Pegawai Bank BRI Unit Tes pada umumnya sarjana terdapat 11 orang dari 14 orang dan yang lainnya tamatan SMA. Untuk agama, seluruh Pegawai Bank BRI Unit Tes memeluk agama Islam sebagai kepercayaan yang mereka anut.

Tabel 3.4
Demografi Pegawai Bank BRI Unit Tubei

No	Demografi	Sub Demografi	Sub Total	Total
1	Usia Pegawai	1. 20-30 Tahun	5 Orang	10 Orang
		2. 31-40 Tahun	5 Orang	
2	Agama	1. Islam	10 Orang	10 Orang
		1. SMA	2 Orang	

3	Pendidikan Pegawai	2. Sarjana	8 Orang	10 Orang
---	-----------------------	------------	---------	----------

Untuk Tabel demografi diatas, maka didapatkan informasi bahwa usia dari pegawai Bank BRI Unit Tubei ini beragam, yakni mulai mulai dari usia termuda 20 tahun hingga 40 tahun. Sedangkan untuk pendidikan Pegawai Bank BRI Unit Tubei pada umumnya sarjana terdapat 8 orang dari 10 orang dan yang lainnya tamatan SMA. Untuk agama, seluruh Pegawai Bank BRI Unit Tubei memeluk agama Islam sebagai kepercayaan yang mereka anut.

D. Visi dan Misi Bank BRI Konvensional Lebong

1. Visi

Menjadi The Most Valuable Bank di Asia Tenggara dan Home to The Best Talent.

2. Misi

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dalam menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance driven culture*) teknologi informasi yang handal dan future ready jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan *risk management excellence*.

- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktek *Good Corporate Governance* yang sangat baik.⁷³

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Eko Supriyady (Supervisor Unit), Responden, Senin 10.00 Wib, Tanggal 16 Februari 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Pegawai BRI Unit Lebong Mengenai Perbankan Syariah

1. Persepsi Pegawai BRI Konvensional Unit Lebong terhadap eksistensi Perbankan Syariah.

Munculnya bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia membawa kemajuan dalam perekonomian Indonesia, dengan prinsip tidak mengenai riba sangat berpengaruh baik bagi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam.

Bagi masyarakat muslim, kehadiran bank syariah ini tentunya menjawab keinginan mereka selama ini untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan yang bersyariat islam, dan menjawab keraguan mereka selama ini dalam bertransaksi dengan bank konvensional. walau pun bank syariah berprinsip islam, bank syariah tidak menutup diri terhadap masyarakat yang non muslim. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehadiran bank syariah tidak terbatas hanya pada kalangan tertentu saja, bank syariah melayani semua kalangan yang membutuhkan dalam membuat usaha, selama mengikuti aturan bank syariah dan tidak melanggar hukum islam maka usaha itu diperbolehkan.

Selain itu berdirinya bank syariah yang *riba free* atau tanpa bunga ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya untuk melepaskan diri dari jeratan bunga dan mampu menjadi solusi bagi masyarakat dalam memenuhi setiap kebutuhan

perekonomiannya. Karena sesuai dengan salah satu prinsip dari bank syariah yakni memperhatikan aspek kemaslahatan.

Berdasarkan fakta di atas yang dapat dipahami bahwa sebagian besar pernah mendengar atau mengenai bank syariah namun belum pernah bertransaksi pada bank syariah. Langkah awal peneliti adalah melakukan wawancara kepada informan kunci yakni Karyawan Unit perbankan BRI konvensional Lebong.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan mengetahui tentang bank syariah, menurutnya bank syariah sesuai syariat Islam dan memberikan manfaat seperti membantu orang yang membutuhkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan informan ketika peneliti melakukan wawancara:

Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan dan aturan yang sesuai dengan syariah, bank yang menggunakan akad nisbah bagi hasil yang terbebas dari bunga.⁷⁴

Dan juga dijelaskan oleh Bapak Sedy Rahmawardani:

Bank syariah yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau yang diatur dalam fatwa MUI. Operasionalnya yang dijalankan harus sesuai dengan syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadist.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pegawai bank konvensional sebagian besar telah mengetahui apa yang dimaksud dengan bank syariah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan

⁷⁴ Wawancara Dengan Bapak Taufiq Nurdiansyah (Mantri Kupedes), Responden Kamis 09.30 Wib, Tanggal 4 Juni 2020.

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Sedy Rahmawardani (Account Officer Unit), Responden Kamis 11.00 Wib, Tanggal 4 Juni 2020.

penjelasan mereka yang mengetahui perbankan syariah. Setelah itu peneliti melakukan pertanyaan pandangan kepada pegawai bank BRI konvensional terhadap perbankan syariah.

2. Persepsi pegawai bank BRI Konvensional terhadap hubungan langsung dengan bank syariah.

Penelitian ingin mengetahui sudah pernah berhubungan langsung dengan bank syariah, karena menjadi seorang nasabah bank syariah. hal ini sebagaimana diungkapkan informan ketika peneliti melakukan wawancara kepada bapak Resni Fajli Muharman sebagai berikut:

saya perna berhubungan langsung dengan bank syariah sebagai nasabah dari salah satu bank syariah yang ada di Bengkulu, menurut saya bank syariah yang ada saat ini belum sepenuhnya menjalankan sesuai dengan syariah sama saja dengan bank konvensional, bagi hasilnya terlalu besar untuk bank syariah sehingga keuntungan yang saya dapat sedikit, dan tidak ada tawar menawar untuk bagi hasilnya. setelah saya menjadi nasabahnya saya merasakan seperti itu.⁷⁶

Dan juga dijelaskan oleh Bapak Kurnia Panji:

saya sudah pernah menjadi nasabah di salah satu bank syariah, tapi saya merasakan sama saja dengan bank konvensional, setelah jadi nasabahnya saya merasakan seperti itu.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pegawai bank konvensional sudah perna berhubungan langsung dengan bank syariah, mereka merasakan sama saja dengan bank konvensional, karena tidak ada tawar-menawar untuk nisbah bagi hasilnya. hal ini dapat ditunjukkan dengan penjelasan mereka yang perna berhubungan langsung dengan perbankan syariah. Peneliti masih

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Resni Fajli Muharman (Mantri), Responden Senin 10.00 Wib, Tanggal 8 Juni 2020.

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Kurnia Panji (Pramubakti), Responden Rabu 09.30 Wib, Tanggal 8 Juni 2020.

melakukan pertanyaan pandangan kepada pegawai bank BRI konvensional terhadap perbankan syariah.

3. Persepsi pegawai bank konvensional mengenai nisbah bagi hasil di bank syariah.

Peneliti ingin mengetahui persepsi pegawai bank konvensional tentang bagi hasil di bank syariah. hal ini sebagaimana diungkapkan informan ketika peneliti melakukan wawancara kepada bapak Eko Ramadona sebagai berikut:

Pada dasarnya bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya istilahnya saja yang digantikan dari bunga menjadi bagi hasil. Seharusnya ada tawar-menawar untuk nisbah bagi hasilnya untuk nasabah ini sudah ditetapkan nisbah bagi hasilnya dari bank syariah.⁷⁸

Dan juga dijelaskan oleh Bapak Dzulvi Surya p:

Bank syariah itu bank yang menjalankan operasionalnya dengan prinsip islam. Tapi pandangan saya bahwa bank syariah itu belum bisa dikatakan bank yang menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip islam, karena saya masih ragu dengan nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sebab nisbah bagi hasilnya sudah ditetapkan oleh bank syariah, hal itu sama saja dengan bank konvensional.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pegawai bank konvensional sebagian besar telah mengetahui apa yang dimaksud dengan bagi hasil di bank syariah. Pandangan mereka untuk nisbah bagi hasil yang diberikan oleh perbankan syariah belum sesuai yang diharapkan oleh nasabah, karena tidak ada tawar-menawar untuk nisbah bagi hasilnya. hal ini dapat ditunjukkan dengan penjelasan

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Eko Ramadona (Marketing), Responden Rabu 10.30 Wib, Tanggal 8 Juni 2020.

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Dzulvi Surya p (Pramubakti), Responden Rabu 09.30 Wib, Tanggal 10 Juni 2020.

mereka yang mengetahui tentang nisbah bagi hasil di perbankan syariah. Masih melanjutkan penelitian melakukan pertanyaan pandangan pegawai bank konvensional terhadap perbankan syariah.

4. Persepsi pegawai bank konvensional terhadap produk bank syariah.

Produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan, atau dalam *marketing* produk adalah apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan. Jika dalam sebuah lembaga keuangan perbankan syariah, pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu *pertama*; produk penyaluran dana, *kedua*; produk penghimpun dana dan *ketiga*; produk jasa.⁸⁰

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan pegawai bank BRI Unit Lebong mengenai produk yang ada pada perbankan syariah. berdasarkan hasil wawancara informan mengetahui sebagian produk yang ada pada perbankan syariah informan memberikan pandangan positif mengenai produk tabungan hanya saja fasilitas yang dimiliki perbankan yang belum baik yang ada pada perbankan syariah. seperti yang di ungkap informan sebagai berikut:

mengenai keberadaan bank syariah saat ini. Yang berbeda dengan perbankan konvensional yang memiliki prinsip anti riba dan apa masalah yang dihadapi perbankan konvensional untuk mengembangkan usahanya yang berbasis syariah. peneliti ingin menggali jawaban dari

⁸⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 97

informan, berdasarkan pengalamannya apakah menurut informan perbankan syariah sudah benar-benar menerapkan prinsip syariah dan apakah kesulitan dalam perbankan untuk menjalankan prinsip syariah tersebut? Pertanyaan ini dijawab oleh bapak Predy sebagai berikut:

Saya sudah pernah menabung disalah satu bank syariah di curup, mereka sudah cukup baik dalam tabungan karena tidak adanya potongan setiap bulannya atau biaya administrasi, namun saya tidak lagi menggunakan jasa perbankan syariah karena pada saat ingin melakukan penarikan uang perbankan syariah sering mengalami gangguan jaringan, dan untuk fasilitas seperti ATM nya juga sangat terbatas, sedangkan kita sebagai nasabah membutuhkan pelayanan yang baik dari perbankan yang kita gunakan tersebut.⁸¹

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa informan benar mengetahui dengan produk perbankan syariah yang ia gunakan, ini ditunjukkan dari pengetahuan informan tentang potongan setiap bulan dan kemampuannya membedakan potongan yang diterimanya dari bank hanya saja informan merasa kurang nyaman menjadi nasabah bank syariah karena fasilitas pelayanannya masih kurang. Masih melanjutkan penelitian melakukan pertanyaan pandangan pegawai bank konvensional terhadap perbankan syariah.

5. Persepsi pegawai bank BRI Konvensional terhadap hal yang menarik dari perbankan syariah.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan pegawai bank BRI Konvensional mengenai hal yang menarik pada perbankan syariah. berdasarkan hasil wawancara informen mengetahui

⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Predy (Mantri Kupedes), Responden Rabu 10.00 Wib, Tanggal 10 Juni 2020.

sebagian hal yang menarik pada perbankan syariah informan memberikan pandangan positif mengenai produk tabungan hanya saja fasilitas yang dimiliki perbankan yang belum baik yang ada pada perbankan syariah. seperti yang di ungkap oleh bapak kharizal Ariyo sebagai berikut:

Ada hal yang membuat saya tertarik dengan bank syariah, karena bank syariah menjalankan operasionalnya dengan ajaran syariah, tapi saya tidak mengetahui secara mendalam tentang bank syariah. Saya pernah menabung disalah satu bank syariah di curup, mereka sudah cukup baik dalam tabungan karena tidak adanya potongan setiap bulannya atau biaya administrasi, itu saja yang saya ketahui tentang bank syariah.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pegawai bank konvensional sebagian tertarik dengan bank syariah, karena dalam tabungan tidak potongan setiap bulannya atau biaya administrasi. Pandangan mereka ada hal yang positif dari bank syariah, karena diberikan oleh perbankan syariah. hal ini dapat ditunjukkan dengan penjelasan mereka yang mengetahui tentang tabungan di perbankan syariah. penelitian masih melanjutkan pertanyaan pandangan pegawai bank konvensional terhadap perbankan syariah.

6. Persepsi pegawai bank BRI Konvensional terhadap perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan pegawai bank BRI Unit Lebong terhadap perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. berdasarkan hasil wawancara informan mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, informan

⁸² Wawancara Dengan Bapak Kharizal Ariyo (Mantri Kur), Responden Kamis 11.15 Wib, Tanggal 11 Juni 2020.

memberikan pandangan yang negatif terhadap perbankan syariah. seperti yang di ungkap informan oleh bapak Jefri Aribowo sebagai berikut:

Bank syariah itu bank yang menjalankan operasionalnya dengan prinsip islam, sedangkan bank konvensional itu menggunakan akad utang atau bunga. Tapi pandangan saya bahwa bank syariah itu belum bisa dikatakan bank yang menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip islam, karena sama saja dengan bank konvensional ingin selalu untung dan mendapatkan keuntungan yang besar.⁸³

Dan dilanjutkan dengan bapak Novran Irawan:

Menurut saya pada dasarnya bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya istilahnya saja yang digantikan dari bunga menjadi bagi hasil, sama saja untuk mencari laba.⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pegawai bank konvensional memberikan pandangan yang negatif terhadap perbankan syariah, karena sama saja dengan bank konvensional hanya saja istilah yang diubah dari bunga menjadi bagi hasil. hal ini dapat ditunjukkan dengan penjelasan mereka yang mengetahui tentang perbankan syariah dan perbankan konvensional. penelitian masih melanjutkan pertanyaan kepada pegawai bank BRI Konvensional terhadap perbankan syarih.

7. Persepsi pegawai bank BRI Konvensional mengenai apakah bank syariah sudah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan pegawai bank BRI Unit Lebong mengenai prinsip syariah yang memiliki prinsip anti riba. Peneliti ingin menggali jawaban dari informan,

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Jefri Aribowo (Mantri Kupedes), Responden senin 09.10 Wib, Tanggal 15 Juni 2020.

⁸⁴ Wawancara Dengan Bapak Novran Irawan (K.A Unit), Responden Rabu 09.00 Wib, Tanggal 17 Juni 2020.

berdasarkan pengalamannya apakah menurut informan perbankan syariah sudah benar-benar menerapkan prinsip syariah? Pertanyaan ini dijawab oleh bapak Irwan Gairah sebagai berikut:

Dilihat dari segi pembiayaan bank syariah menyebutkan bahwa mereka mengambil keuntungan dengan prinsip bagi hasil dan pada konvensional pada prinsip bunga. Namun pada seharusnya pada sistem bagi hasil ada istilah nisbah yaitu besarnya pembagian antara kedua belah pihak terhadap keuntungan yang diperoleh, dalam penetapan nisbah bagi hasil bank syariah menetapkan nisbah bagi hasil bank syariah menekankan besarnya nisbah bagi hasil antara kedua belah pihak. Dan menurut saya masih memberatkan sepihak dan seharusnya jika benar-benar ingin menerapkan syariah seharusnya ada tawar menawar dalam penetapan besarnya nisbah bagi hasil.⁸⁵

Dan juga dijelaskan oleh Bapak Nurul Azmi Riduan:

Dalam pandangan saya bahwa bank syariah itu belum bisa dikatakan bank yang menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip islam, karena sama saja dengan bank konvensional. hal yang membuat bank syariah tidak bisa menjalankan operasionalnya sesuai dengan syariah karena pegawai dari bank syariah masih ada yang belum paham dengan syariah karena jurusan mereka bukan dari perbankan syariah.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pegawai bank konvensional sebagian besar telah mengetahui apa yang dimaksud dengan bank syariah. hal ini dapat ditunjukkan dengan penjelasan mereka yang mengetahui bahwa perbankan syariah belum menjalankan operasionalnya yang sesuai dengan prinsip syariah yang sebenarnya. hingga kendala yang dihadapi untuk perkembangan

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Irwan Gairah (Mantri), Responden Rabu 11.15 Wib, Tanggal 17 Juni 2020.

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Nurul Azmi Riduan (Mantri Briguna), Responden Kamis 10.25 Wib, Tanggal 17 Juni 2020.

perbankan yang ada sekarang ini. Setelah menjelaskan mengenai perbankan syariah informan setuju bahwa perbankan syariah yang ada saat ini sebagian besar belum menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Peneliti masih melakukan pertanyaan kepada pegawai bank BRI Konvensional terhadap perbankan syariah.

8. Persepsi pegawai bank BRI Konvensional mengenai yang paling mana diminati antara bank syariah dengan bank konvensional.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi pegawai bank BRI Konvensional terhadap yang diminati antara bank syariah dengan bank konvensional. Sebagian besar informan mengetahui yang mana paling diminati oleh nasabah. sebagaimana seperti yang di ungkap informan oleh bapak Angga Kurniawan sebagai berikut:

menurut saya yang paling diminati antara bank syariah dengan bank konvensional itu ialah bank konvensional karena bunga yang diberikan kecil dan transaksinya sangat mudah sehingga tidak mempersulit nasabah untuk bertransaksi. Kalau di bank syariah transaksinya sulit untuk dipahami apa lagi nasabahnya yang tidak mengerti dengan syariah dan untuk mendapatkan pembiayaannya banyak sekali persyaratannya.⁸⁷

Dan dilanjutkan oleh bapak Joki Prasetya:

Menurut saya yang diminati itu bank konvensional karena mudah untuk mendapatkan pembiayaan dan bunga yang diberikan kecil. Sehingga mempermudah nasabah untuk bertransaksi. Kalau untuk bank syariah masih membingungkan banyak sekali yang harus dipahami ketika ingin bertransaksi. Saat ini nasabah banyak bertransaksi di bank konvensional dari pada di bank syariah.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Angga Kurniawan (Mantri Kur), Responden Kamis 10.45 Wib, Tanggal 18 Juni 2020.

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Joki Prasetya (Mantri Kur), Responden Kamis 12.50 Wib, Tanggal 18 Juni 2020.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi pegawai bank BRI konvensional Unit Lebong terhadap bank syariah adalah perbankan yang ada di indonesia selain bank konvensional yang menjalankan tugasnya dengan berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadist. Namun bank syariah yang ada di indonesia sekarang ini belum sepenuhnya menjalankan operasionalnya secara syariah karena keadaan masyarakat yang tingkat kejujurannya masih rendah dan tidak mengerti dengan syariah sehingga perbankan tidak dapat menjalankan operasionalnya benar-benar berlandaskan syariah. sehingga sangat besar tantangan bagi perbankan syariah untuk menerapkan perbankan yang benar-benar berbasis syariah. terutama dengan keadaan masyarakat yang tingkat kejujurannya masih sangat rendah.

B. Reduksi Data Hasil Penelitian

Data-data yang mengandung makna dari sekian banyak data yang ditemukan di lapangan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

No	Pertanyaan	Jawaban	Analisa
1.	Persepsi Pegawai BRI Konvensional Unit Lebong terhadap eksistensi Perbankan Syariah.	Mayoritas menjawab sama yaitu mengetahui tentang bank syariah.	Dari semua responden mengatakan sama tentang perbankan syariah.
2.	Persepsi pegawai	Sebagian mayoritas	Dari sebagian

	bank BRI Konvensional terhadap hubungan langsung dengan bank syariah.	mengatakan sama, saat berhubungan langsung dengan bank syariah.	responden yang saya teliti mengatakan sama.
3.	Persepsi pegawai bank konvensional mengenai nisbah bagi hasil di bank syariah.	Sebagian berpendapat sama yaitu mengetahui tentang nisbah bagi hasil di bank syariah.	Dari sekian responden yang mengetahui dan mengatakan sama.
4.	Persepsi pegawai bank konvensional terhadap produk bank syariah.	Sebagian responden mengatakan sama, mengenai produk bank syariah.	Sebagian responden mengetahui dan mengatakan sama.
5.	Persepsi pegawai bank BRI Konvensional terhadap hal yang menarik dari perbankan konvensional.	Sebagian mengatakan berbeda, ada yang tertarik dengan bank syariah dan ada yang tidak tertarik dengan bank syariah.	Sebagian responden mengatakan tertarik dan sebagian tidak tertarik.
6.	Persepsi pegawai bank BRI Konvensional terhadap perbedaan bank syariah dengan	Mayoritas mengatakan sama mengenai perbedaan bank syariah dengan bank	Dari sekian responden mengatakan sama.

	bank konvensional.	konvensional.	
7.	Persepsi pegawai bank BRI Konvensional mengenai apakah bank syariah sudah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah.	Mayoritas mengatakan sama bahwa bank syariah belum menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah.	Dari sekian responden mengetahui dan mengatakan sama.
8.	Persepsi pegawai bank BRI Konvensional mengenai yang paling mana diminati antara bank syariah dengan bank konvensional.	Mayoritas mengatakan sama, hanya tertarik dengan bank konvensional.	Dari semua responden yang diwawancarai mengatakan sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas yang telah dibahas pada bab sebelumnya terutama pada bab penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi pegawai bank BRI Konvensional Unit Lebong terhadap perbankan syariah masih banyak berpendapat negatif terhadap perbankan syariah, karena mereka berpendapat bahwa perbankan syariah saat sekarang ini belum menjalankan operasionalnya yang sesuai dengan ajaran syariah, dan perbankan syariah yang ada sekarang ini hanya menambahkan kata syariah di belakang nama banknya. Hal ini dikarenakan karyawan yang tidak berkompeten di bidang syariah dan tingkat kejujuran masyarakat yang masih sangat rendah sehingga perbankan syariah sulit untuk melakukan kerja sama dengan sistem bagi hasil yang harus didasari rasa saling percaya satu sama lainnya. Sebagai mana peraturan syariah.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk perbankan syariah agar meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan operasionalnya agar sesuai dengan prinsip syariah yang sesungguhnya, dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau nasabah baik dalam produk maupun jasanya. Agar merekrut pegawai

yang memang berbasis syariah dan mengerti mengenai hukum-hukum syariah. Agar dapat menjalankan operasionalnya sesuai dengan syariah yang sesungguhnya. Dengan demikian dapat memberikan persepsi yang baik dari pegawai bank BRI Konvensional dan masyarakat.

2. Untuk masyarakat agar dapat mendukung kegiatan perbankan syariah, dalam melakukan kerjasama atau melakukan pinjaman kepada perbankan syariah hendaknya berperilaku jujur sehingga perbankan syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya yang memang sesuai dengan syariah.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa mengembangkan lagi penelitian tentang persepsi pegawai bank BRI Konvensional Unit Lebong terhadap perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdur Ghofur. 2018. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ardani, Tristiadi Ardi. 2008 *Psikiatri Islam*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Arif, M Nur Rianto Al. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaram Bank Syariah, Cet 2*. Bandung: Alfabeta.
- Ascarya. 2008. *Akad Dan Produk Bank Syariah*, ed 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Gemala. 2007. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syari'ah Di Indonesia*. Jakarta: Persada Media Grup.
- Hak, Nurul. 2011. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah Mengupas Ekonomi Islam, Bank Islam, Bunga Uang Dan Bagi Hasil, Wakaf Uang, Dan Sengketa Ekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: Teras.
- Hardini, Irsiani dan Giharto. 2007. *Kamus Perbankan Syariah Dilengkapi Penjelasan Singkat dan Perbandingan dengan Bank Konvensional*. Bandung: Marj.
- Herdiansya, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Vocus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Ifham, Ahmad Solihin. 2008. *Bank Syariah*. Jakarta: Hamdalah PT Grafindo Media Pratama.
- Irwan Soeharto, Irwan. 2004 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karim, Adiwarmarman A. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 1996 *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.

- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori , Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, Dimiyanti. 1994. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mannan, Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* Ed 1. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. 2000 *Lembaga-Lembaga Keuangan Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*.,. Yogyakarta: UII Press.
- Nuralam, Inggang Perwangsa. 2018. *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Perwataatmadja, A karnaen Hendri Tanjung. 2007. *Bank Syari'ah Teori, Praktik, Dan Perannya*. Jakarta: PT Senayan Abadi.
- Rahman, Abdul Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *pengantar psikologi umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada cet Ke-2.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung: CV Erlangga.
- Sumitro, Warkum. 2004. *asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Herry dan Kaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Team Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix.

Toha, Miftah. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Umar, Nasaruddin. 2014. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yunus, Mahmud. 2003. *kamus arab-indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Peterjemah Al-Quran.